

Perundungan Verbal dalam Komentar Kanal Youtube *Kompas TV* sebagai Penyimpangan Kesantunan Berbahasa

Amalia Tatimus Sholikhah¹, Irsyadi Shalima², Muhammad Daniel Fahmi Rizal³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: amaliatita9@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Perundungan Verbal dalam Komentar Kanal *Youtube* Kompas TV Kasus Pembunuhan Brigadir J sebagai Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa" dilatarbelakangi oleh fenomena kebahasaan yaitu adanya penyimpangan terhadap prinsip kesantunan berbahasa dalam bentuk perundungan verbal pada kanal *Youtube* Kompas TV kasus pembunuhan Brigadir J. Data berwujud komentar perundungan verbal yang mengandung penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal *Youtube* Kompas TV dengan judul *Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J* edisi Januari-Februari 2023, sedangkan sumber data yaitu media sosial *Youtube* berupa unggahan video dengan judul *Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J* edisi Januari-Februari 2023. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengamatan, teknik dokumentasi dan studi pustaka. Metode dan teknik analisis yang digunakan yaitu metode padan dan teknik pilah unsur penentu (PUP). Hasil penelitian ini ditemukan 29 data pada penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian ini hanya mengkaji mengenai penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada kanal *Youtube* Kompas TV kasus pembunuhan Brigadir J dengan judul *Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J* pada 10 Desember 2022. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, masih terdapat aspek lain yang dapat dikaji menggunakan teori dari sudut pandang yang berbeda.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, komentar warganet, penyimpangan prinsip, perundungan verbal.

Abstract

The research entitled "Verbal Bullying in Comments on the Kompas TV Youtube Channel on the Case of the Murder of Brigadier J Viewed from the Perspective of Deviations from the Principles of Politeness in Language" is motivated by linguistic phenomena, namely deviations from the principle of language politeness in the form of verbal bullying on the Kompas TV YouTube channel in the case of the murder of Brigadier J. The data is in the form of verbal bullying comments that contain deviations from the principle of politeness in language on Kompas TV's Youtube channel with the title Watch Again Full Confession of Sambo in the January-February 2023 issue of Brigadier J Murder Trial, while the data source is social media Youtube in the form of video uploads with the title Watch Again Full Confession Sambo at the Trial on the Murder of Brigadier J, January-February 2023 edition. The data collection methods and techniques used were observation techniques, documentation techniques and literature study. The analytical methods and techniques used are the equivalent method and the determinant element sorting technique (PUP). The results of this study found 29 data on deviations from the principle of language politeness. This research only examines deviations from the principle of politeness in language on the Kompas TV Youtube channel in the case of the murder of Brigadier J with the title Watch Again Complete Confessions of Sambo at the Trial of the Murder of Brigadier J on



December 10, 2022. For future readers and researchers, there are still other aspects that can be studied using theory from a different point of view.

Keywords: language politeness, netizen comments, principle storage, verbal bullying.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan interaksi. Menurut Keraf (1997:1), bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Di dalam berbicara, baik penutur maupun mitra tutur menyadari bahwa terdapat kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan bicaranya. Setiap pengguna bahasa bertanggung jawab atas tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi sosial itu (Suciartini & Sumartini, 2018). Mengingat pentingnya kesantunan dalam berinteraksi, seharusnya interaksi yang berlangsung dalam media sosial dilandasi dengan norma-norma kesantunan berbahasa. Jika tata bahasa yang dipergunakan tidak sesuai dengan norma-norma kesantunan, berarti akan menghasilkan pengaruh yang buruk sebab cara untuk berkomunikasi itu bukan hanya sekedar mengirimkan pesan, tetapi harus pula mengandung norma-norma kesantunan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan suatu sopan santun dalam berbahasa sehingga beridentitaskan sebagai bangsa yang berpegang terhadap norma-norma kebudayaan dengan baik. Di dalam berkomunikasi, norma-norma kesantunan berbahasa dapat dilihat dari perilaku baik verbal maupun nonverbal. Perilaku verbal dalam fungsi imperatif, misalnya, terlihat pada saat penutur mengungkapkan perintah, keharusan atau larangan melakukan sesuatu kepada mitra tutur, sedangkan pada perilaku nonverbal terlihat dari gerak-gerik fisik yang menyertai mitra tutur.

Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis *bullying* ke dalam empat jenis, di antaranya *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, *bullying* secara relasional, serta *bullying* elektronik. Dari keempat jenis perundungan, perundungan secara verbal atau *verbal bullying* adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, seringkali menjadi awal dari perilaku perundungan yang lainnya serta dapat menjadi langkah awal menuju pada perundungan yang lebih jauh. Penelitian ini berusaha mengaji kasus perundungan verbal yang banyak terjadi di media sosial *Youtube*. Selain itu, penelitian ini juga beranjak dari kekhawatiran penulis oleh kebiasaan masyarakat umum bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah yang "melabelkan" bahwa perundungan verbal merupakan sesuatu yang wajar untuk menghadirkan lelucon. Banyak aplikasi yang sekarang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menikmati berbagai video yang diunggah berbagai pihak salah satunya yakni *Youtube*.

Hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di media sosial, yakni *Youtube* menunjukkan bahwa terdapat banyak kalimat atau bahasa yang diujarkan pengguna media sosial di *Youtube* yang menyalahi kesantunan. Tidak heran jika terdapat banyak sekali perundungan verbal yang dilakukan oleh warganet terhadap kasus ini melalui komentar, salah satunya yaitu pada unggahan video dengan judul "*Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J*" yang diunggah pada tanggal 10 Desember 2022. Dalam unggahan video tersebut, terdapat banyak warganet yang berkomentar negatif, seperti mengkritik, mencerca, menghina, bahkan mengumpat pihak Ferdy Sambo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan komentar yang mengandung perundungan

verbal dalam kanal *Youtube* Kompas TV dengan judul "Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J" edisi Januari-Februari 2023.

Penelitian penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa telah dilakukan sebelumnya. Hidayati dan Fikri (2022) telah melakukan penelitian berjudul Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Instagram CNN Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan temuan, yaitu terdapat 105 komentar dari 15 unggahan yang berbeda. Dari data yang ditemukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak warganet yang melakukan penyimpangan kesantunan berbahasa, terutama pada maksim kecocokan dan kesimpatian. Faktor penyebab penyimpangan kesantunan berbahasa tersebut adalah kritik dengan kata-kata kasar, dorongan rasa emosi, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur, dan sengaja memojokkan mitra tutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan komentar yang mengandung perundungan verbal dalam kanal *Youtube* Kompas TV dengan judul "Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J" edisi Januari-Februari 2023.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis perundungan verbal dalam komentar kanal *Youtube* Kompas TV sebagai penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data berupa bahasa ragam tulis. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan seseorang yang diamati (Moleong, 2009:3). Adapun sumber data penelitian ini adalah media sosial *Youtube* berupa unggahan video dengan judul "Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J" yang diunggah pada tanggal 10 Desember 2022.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar warganet dalam kanal *Youtube* Kompas TV yang mengandung perundungan verbal sebagai penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, teknik dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik pengamatan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa untuk mengumpulkan data melalui objek yang diteliti (Sudaryanto, 2014, h. 203). Pada saat melakukan teknik pengamatan, peneliti memastikan apa yang akan diamati dan mencatat apa yang relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi melalui berbagai sumber tertulis dengan menangkap layer *smartphone* sesuai data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif melengkapi penerapan teknik pengamatan yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Setelah itu ditelaah secara mendalam sehingga mampu mendukung dan meyakinkan serta pembuktian terhadap kejadian yang sedang diteliti. Selanjutnya, teknik Pustaka atau studi Pustaka digunakan untuk mempelajari secara lebih mendalam mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa oleh Geoffrey Leech.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti cenderung menggunakan perangkat gawai, yaitu *handphone*. *Handphone* digunakan karena dapat mempermudah proses pengerjaan pengumpulan data dan hasilnya dapat ditata

secara lebih baik dibandingkan dengan menggunakan kartu data. Peneliti cukup membuat satu folder yang berisi berbagai data-data dengan kriteria yang berbeda. Setelah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode dengan alat penentunya terlepas, di luar dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015, h. 15). Berdasarkan metode yang dipilih, maka teknik analisis data yang sesuai untuk digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Alat berupa daya bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 2015, h. 15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 29 tuturan wujud perundungan verbal sebagai penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar kanal Youtube Kompas TV dengan judul "Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J" edisi Januari-Februari 2023. Berikut beberapa temuan bentuk perilaku penggunaan bahasa dalam penyimpangan terhadap prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (1993:678).

Penyimpangan Maksim Kearifan

Penyimpangan kearifan terjadi ketika seseorang memaksimalkan kerugian terhadap orang lain dan meminimalkan kerugian terhadap diri sendiri. Tuturannya sebagai berikut.

Data 1

@Mardi Tukang "Pak Sambo gondrong tambah ganteng tapi moralnya kurang bagus"

Data 1 dikategorikan menyimpang dari maksim kearifan dengan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain. Akun *Mardi Tukang* selaku penutur menuliskan *Pak Sambo gondrong tambah ganteng tapi moralnya kurang bagus*. Tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh Ferdy Sambo yang dianggap sebagai dalang dari kasus pembunuhan yang sudah menghilangkan nyawa Brigadi J, sehingga banyak sekali warganet salah satunya ialah akun *Mardi Tukang* yang menuliskan komentar dengan memberikan kecaman kepada Ferdy Sambo.

Dapat dilihat, dalam komentar sebagai bentuk penghinaan secara halus kepada Ferdy Sambo ditandai dengan kalimat *Pak Sambo gondrong tambah ganteng*, penutur berkomentar dengan memberikan pujian bahwa Ferdy Sambo lebih tampan ketika memiliki rambut gondrong. Kemudian, penutur melanjutkan komentar penghinaan dengan menuliskan *tapi moralnya kurang bagus*, kalimat tuturan tersebut merupakan penanda munculnya penyimpangan prinsip kesantunan pada maksim kearifan, komentar tersebut memberikan hinaan terhadap Ferdy Sambo dengan mengatakan memiliki moral atau perilaku kurang bagus yang sudah merenggut nyawa seseorang.

Komentar tersebut tidak santun bahkan memberikan perasaan sakit hati bagi pihak yang dimaksud. Hal tersebut mengakibatkan pembaca mengedepankan label negatif terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut menjadi salah satu data yang masuk dalam kategori bentuk kekerasan verbal eufemisme. Kata-kata yang digunakan oleh akun tersebut bersifat menyindir secara halus, dengan menulis *Pak Sambo gondrong tambah ganteng tapi moralnya kurang bagus*. Tuturan tersebut mengandung pujian yakni 'Pak Sambo gondrong tambah ganteng' namun setelahnya penutur menuliskan sindiran 'tapi moralnya kurang bagus' yang berarti Ferdy Sambo adalah seseorang yang memiliki perilaku buruk.

Data 2

@Sukirman Jakir "Saya kagak percaya cerita kamu sambo. kamu itu pembohong besar maling tak mengaku bahwa bahwa dia sudah maling. kalau mengaku penjara akan penuh"

Data 2 dikategorikan menyimpang dari maksim kearifan dengan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain. Akun *Sukirman Jakir* selaku penutur menuliskan *Saya kagak percaya cerita kamu sambo. kamu itu pembohong besar maling tak mengaku bahwa bahwa dia sudah maling. kalau mengaku penjara akan penuh*. Tuturan tersebut dilatar belakangi oleh Ferdy Sambo pada saat persidangan tidak memberikan jawaban yang sesungguhnya, sehingga banyak sekali warganet salah satunya ialah akun *Sukirman jakir* yang tidak percaya bahkan menuliskan komentar dengan memberikan cap buruk kepada Ferdy Sambo.

Pada komentar tersebut, penutur menuliskan *Saya kagak percaya cerita kamu sambo*, pada frasa 'kagak percaya' atau dalam bahasa baku sama dengan 'tidak percaya' diartikan dalam KBBI ialah tidak mengakui atau tidak yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Sehingga dalam komentar tersebut, dapat dikatakan bahwa penutur tidak percaya adanya pengakuan Ferdy Sambo dalam unggahan video pada saat persidangan, penutur menganggap cerita yang Ferdy Sambo ungkapkan bukanlah sebuah kebenaran. Kemudian, penutur menyebutkan cap buruk *pembohong besar* dan *maling* yang merupakan kata yang mengandung penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pembohong besar yang artinya orang yang melakukan kebohongan dengan luar biasa dan maling yang artinya orang yang mengambil milik orang lain dengan sembunyi-sembunyi. Dalam hal tersebut memberikan arti bahwa Ferdy Sambo sudah melakukan kebohongan melalui jawaban yang diberikan pada saat persidangan. Kemudian kata 'maling' yang dimaksud akun tersebut bukanlah maling yang mengambil barang seseorang, melainkan Ferdy Sambo yang sudah melakukan kejahatan dengan membunuh Brigadir J namun tidak mengakui perbuatannya. Hal tersebut mengakibatkan Ferdy Sambo dirugikan karena disamaartikan dengan maling. Komentar akun *Sukirman Jakir* tersebut dikategorikan sebagai bentuk kekerasan verbal stigmatisasi dengan memberikan stigma atau mempengaruhi dengan dasar ketidaksetujuan perbuatan yang dilakukan Ferdy Sambo dalam kasus pembunuhan Brigadir J. dikatakan kekerasan verbal stigmatisasi dalam komentar tersebut karena ditandai dengan kata 'pembohong besar' dan 'maling'.

Penyimpangan Maksim Kedermawanan

Penyimpangan maksim kedermawanan terjadi ketika seseorang memaksimalkan keuntungan terhadap diri sendiri dan meminimalkan kerugian terhadap diri sendiri. Tuturannya sebagai berikut.

Data 3

@Yayan Tchyan "Drama itu fc..lempar batu sembunyi tangan"

Data 3 tersebut dikategorikan menyimpang dari maksim kedermawanan karena memaksimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Akun *Yayan Tchyan* selaku penutur menuliskan *Drama itu fc..lempar batu sembunyi tangan*. Tuturan tersebut dilatar belakangi oleh Ferdy Sambo yang tidak mengakui kesalahannya, memberikan alasan bahwa penyebab utamanya berada di Brigadir J yang melakukan tindakan asusila terhadap istri Ferdy Sambo. Pengakuan tersebut membuat warganet merasa kesal terhadap Ferdy Sambo, salah satunya akun *Yayan Tchyan*.

Dapat dilihat, tuturan drama dan lempar batu sembunyi tangan dalam komentar tersebut menjadi penanda munculnya penyimpangan prinsip kesantunan pada maksim kedermawanan, menurut KBBI drama ialah penggambaran kehidupan melalui dialog yang dipentaskan. Namun, drama dalam komentar tersebut memiliki maksud menyindir pihak Ferdy Sambo yang pandai merangkai skenario dalam persidangan seakan-akan penyebab utama peristiwa pembunuhan bukanlah dia. Selain itu, akun *Yayan Tchyan* tersebut juga menuliskan peribahasa *lempar batu sembunyi tangan* yang memiliki makna seseorang yang telah melakukan sesuatu tidak baik, tetapi kemudian berdiam diri seolah-olah tidak tahu-menahu. Sehingga dalam komentar tersebut berarti bahwa apa yang telah diungkapkan Ferdy Sambo dalam persidangan hanyalah skenario. Kalimat dalam komentar tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan pada maksim kedermawanan karena penutur memuaskan dirinya sendiri dengan mengkritik Ferdy Sambo.

Komentar akun *Yayan Tchyan* mengekspresikan kekecewaannya dituangkan pada kolom komentar. Komentar tersebut menjadi salah satu data yang masuk dalam kategori bentuk kekerasan verbal eufemisme. Kata-kata yang digunakan oleh akun tersebut bersifat menyindir secara halus, dengan menulis kata-kata 'Drama itu fc. lempar batu sembunyi tangan' yang menurut KBBI drama ialah penggambaran kehidupan melalui dialog yang dipentaskan dan peribahasa 'lempar batu sembunyi tangan' yang memiliki makna seseorang yang telah melakukan sesuatu tidak baik, tetapi kemudian berdiam diri seolah-olah tidak tahu-menahu.

Data 4

@Benhill "wajarlah klo skenarionya gagal krn mereka bukan aktor/aktris.. tetap putus asa dan jangan semangat mantan jendral"

Data 4 tersebut dikategorikan menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kedermawanan karena memaksimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Akun *Benhill* selaku penutur menuliskan *wajarlah klo skenarionya gagal krn mereka bukan aktor/aktris.. tetap putus asa dan jangan semangat mantan jendral*. Tuturan tersebut dilatar belakangi oleh Ferdy Sambo dalam persidangan tidak mengakui kesalahannya, memberikan alasan bahwa penyebab utamanya berada di Brigadir J yang melakukan tindakan asusila terhadap istri Ferdy Sambo. Pengakuan tersebut membuat warganet merasa kesal terhadap Ferdy Sambo, salah satunya akun *Benhill*.

Jika dilihat sekilas, tuturan *wajarlah klo skenarionya gagal krn mereka bukan aktor/aktris*, menjadi penanda munculnya penyimpangan prinsip kesantunan dan diartikan bahwa skenario kasus pembunuhan Brigadir J yang melibatkan tersangka Ferdy Sambo tersebut dianggap gagal, karena tersangka bukanlah pemain dalam suatu pementasan. Kemudian, tuturan *Benhill* dalam kolom komentar tersebut yang mengandung kalimat menyimpang dari prinsip kesantunan pada maksim kedermawanan yaitu dengan bersikap menjatuhkan pihak Ferdy Sambo dengan menulis kata-kata *tetap putus asa dan jangan semangat mantan jendral*, yang artinya Ferdy Sambo selaku terdakwa dalam kasus pembunuhan harus tetap putus asa dan tidak perlu semangat.

Komentar akun *Benhill* tersebut menjadi salah satu data yang masuk dalam kategori bentuk kekerasan verbal eufemisme. Kata-kata yang digunakan oleh akun tersebut bersifat menyindir secara halus, dengan menulis kata *aktor/aktris* dalam kalimat *wajarlah klo skenarionya gagal krn mereka bukan aktor/aktris..* yang diartikan bahwa skenario kasus pembunuhan Brigadir J yang melibatkan tersangka Ferdy Sambo tersebut dianggap gagal, karena tersangka bukanlah pemain dalam suatu pementasan.

Penyimpangan Maksim Pujian

Penyimpangan maksim pujian terjadi ketika seseorang meminimalkan pujian terhadap orang lain dan memaksimalkan kecaman terhadap orang lain. Tutarannya sebagai berikut.

Data 5

@ANDREW WIJAYA "Jijik saya dengar suara nya sambo"

Data 5 tersebut dikategorikan penyimpangan maksim pujian karena meminimalkan pujian terhadap orang lain dan memaksimalkan kecaman terhadap orang lain. Akun ANDREW WIJAYA selaku penutur menuliskan *Jijik saya dengar suara nya sambo*. Tutaran tersebut dilatar belakangi oleh Ferdy Sambo menjawab dengan nada suara kecil pada saat persidangan, hal tersebut memberikan kekesalan kepada warganet salah satunya ialah akun ANDREW WIJAYA yang menonton unggahan video tersebut.

Jika dilihat, kata jijik dalam komentar tersebut merupakan bentuk hinaan dan penyimpangan prinsip kesantunan pada maksim pujian yang artinya tidak suka melihat karena kotor, keji, dan sebagainya. kata-kata yang dituliskan juga memperlihatkan bahwa akun ANDREW WIJAYA ini sengaja untuk memberikan hinaan terhadap Ferdy Sambo mengenai volume suara yang diucapkan dalam persidangan, namun akun ANDREW WIJAYA menuliskan komentar dengan diksi kasar sehingga dapat dikatakan tidak sesuai dengan prinsip kesantunan dan melanggar terhadap maksim pujian.

Komentar akun ANDREW WIJAYA termasuk kategori perundungan verbal disfemisme, yakni menghina dengan berkata kasar pihak Ferdy Sambo. Dapat diketahui kata *jijik* yang ditujukan kepada Ferdy Sambo merupakan tuturan yang memperjelas amarah yang dirasakan akun tersebut karena dalam persidangan pihak Ferdy Sambo memberikan keterangan dengan suara yang kecil.

Data 6

@Warung Sudiro "Kejar terus pak hakim jangan sampai terpengaruh cerita LUDRUK/KERTOPRAK si sambo pembohong itu."

.....SALAM SEHAT BUAT PAK HAKIM.....

Data 6 tersebut dikategorikan penyimpangan maksim pujian karena penutur meminimalkan pujian kepada orang lain dan memaksimalkan kecamannya kepada orang lain. Akun Warung Sudiro selaku penutur menuliskan *Kejar terus pak hakim jangan sampai terpengaruh cerita LUDRUK/KERTOPRAK si sambo pembohong itu.....SALAM SEHAT BUAT PAK HAKIM.....*, tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh Ferdy Sambo yang tidak mengakui kesalahannya, memberikan alasan bahwa penyebab utamanya berada di Brigadir J yang melakukan tindakan asusila terhadap istri Ferdy Sambo. Pengakuan tersebut membuat warganet tidak percaya dan menganggap pengakuan tersebut hanya skenario Ferdy Sambo, salah satunya akun Warung Sudiro.

Jika dilihat, *kalimat Kejar terus pak hakim jangan sampai terpengaruh cerita LUDRUK/KERTOPRAK* merupakan latar belakang munculnya penyimpangan prinsip kesantunan. Komentar tersebut bermaksud memengaruhi hakim untuk terus mengejar pihak sambo karena menganggap cerita yang diungkap sambo dalam persidangan merupakan cerita ludruk/ketoprak. Dapat diketahui kata *ludruk/ketoprak* dalam KBBI adalah sandiwara tradisional jawa, sehingga warganet menganggap bahwa cerita sambo merupakan sandiwara. Selain itu, penutur juga menuliskan *si sambo pembohong* yang merupakan bentuk hinaan dan tuturan tersebut masuk ke dalam penyimpangan prinsip kesantunan pada maksim maksim pujian yang artinya orang yang berbohong dan dilakukan berulang kali. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomentar sudah tidak dapat dikendalikan, kata-kata yang dituliskan juga memperlihatkan bahwa akun Warung Sudiro ini sengaja untuk memberikan kritikan yang menghina.

Komentar akun *Warung Sudiro* mengekspresikan kemarahannya dengan menuliskan *Kejar terus pak hakim jangan sampai terpengaruh cerita LUDRUK/KERTOPRAK si sambo pembohong itu*, termasuk kategori perundungan verbal stigmatisasi. Dapat diketahui kata pembohong yang ditujukan kepada Ferdy Sambo yakni memberikan stigma negatif atau cap buruk pihak Ferdy Sambo.

Penyimpangan Maksim Kerendahan Hati

Penyimpangan maksim kerendahan hati terjadi ketika seseorang memaksimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain. Tutarannya sebagai berikut.

Data 7

@Tari Tari "INI SIDANG ATAU MAIN SINETRON SIH,3 BULAN LEBIH TDK KELAR2.... MARILAH KITA BER FIKIR SECARA AKAL SEHAT DAN PINTAR,SY JAMIN 1 JAM AKAN TUNTAS SMUA,TDK SAMPAI BER BULAN2 INI KASUS... **SY BUKAN AHLI HUKUM DAN BUKAN PULA PAKAR HUKUM,INI KASUS KALAU SY YG JADI HAKIM NYA,1 JAM AKAN KELAR DAN KETUK PALU MASALAH HUKUMAN APA YG DI DAPAT NYA BAGI TERSANGKA**,KENAPA 1 JAM KELAR,YG PERTAMA SDH JLS ADA KORBAN PEMBUNUHAN,TRS BHARADA E SDH MENGAKUI BAHWA DIA YG MENEMBAK KORBANNYA SAMPAI MATI,ATAS PERINTAH NYA BPK F SAMBO,YG KE 2 KENAPA SEMUA BARANG BUKTI SEPERTI HP NYA KORBAN DI HILANG KAN BAHKAN SAMAPI CCTV PUN DI MUSNAH KAN SEGALA ITUPUN YG NYURUH BPK F SAMBO,YG KE 3 BER ARTI INI KASUS PAK F SAMBO HARUS DI HUKUM MATI/SEUMUR HIDUP,KARNA DIA ADALAH OTAK NYA DARI PEMBUNUHAN YOSUA,YG KE 4, IBU PUTRI PC HARUS DI HUKUM BERAT JUGA,KARNA SEBAB DAN AKIBAT SEMUA PERKARA DARI DIA DAN MENUDUH ORG YOSUA TANPA BUKTI SEHINGGA TERJADI LAH PEMBUNUHAN,YG KE 6,IBU PC HARUS DI HUKUM MATI/SE UMUR HIDUP..... SKLI LAGI SY MOHON MAAF BERIBU RIBU MAAF,JIKA ADA KATA2 KU YG MENYAKITI ATAU MENYINGGUNG,SY PRIBADI SKLI LGI MOHON MAAF....*emoticon minta maaf*

Data 7 dikategorikan menyimpang dari prinsip kesantunan pada maksim kerendahan hati karena memaksimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri. Dapat dilihat penutur menuliskan *SY BUKAN AHLI HUKUM DAN BUKAN PULA PAKAR HUKUM, INI KASUS KALAU SY YG JADI HAKIM NYA,1 JAM AKAN KELAR DAN KETUK PALU MASALAH HUKUMAN APA YG DI DAPAT NYA BAGI TERSANGKA*. Tutaran tersebut dilatarbelakangi oleh kasus pembunuhan Brigadir J yang tidak kunjung selesai, persidangan yang sudah 3 bulan belum terungkap motif pembunuhan tersebut.

Dalam komentarnya, penutur menyampaikan *SY BUKAN AHLI HUKUM DAN BUKAN PULA PAKAR HUKUM* yang berarti penutur mengakui bahwasannya dia bukanlah ahli hukum. Kemudian, penanda munculnya penyimpangan maksim kerendahan hati yaitu ditandai dengan tuturan *INI KASUS KALAU SY YG JADI HAKIM NYA,1 JAM AKAN KELAR DAN KETUK PALU MASALAH HUKUMAN APA YG DI DAPAT NYA BAGI TERSANGKA*, dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan apabila penutur menjadi hakim, ia akan menyelesaikan kasus ini dalam waktu 1 jam, kemudian dalam komentar selanjutnya penutur juga menjelaskan alasannya. Dalam hal tersebut, penutur memaksimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri dengan membanggakan dirinya sendiri apabila menjadi hakim, ia mampu menyelesaikan kasus tersebut dalam waktu singkat.

Komentar akun *Tari Tari* dikategorikan sebagai bentuk kekerasan verbal hiperbola, dapat dilihat penutur menuliskan *INI KASUS KALAU SY YG JADI HAKIM NYA,1 JAM AKAN KELAR DAN KETUK PALU MASALAH HUKUMAN APA YG DI DAPAT NYA BAGI*

TERSANGKA merupakan ungkapan yang berlebihan atau dibesar-besarkan, kata tersebut mengandung kesombongan yang berlebihan, penutur mengatakan apabila penutur menjadi hakim, kasus akan selesai dalam waktu 1 jam. Dalam komentar tersebut, 1 jam yang dimaksud bukanlah 1 jam yang sebenarnya, melainkan waktu yang singkat tidak membutuhkan waktu hingga 3 bulan seperti dalam persidangan saat ini. Penggunaan gaya bahasanya dapat memberikan pengaruh kuat terhadap orang yang membacanya, pembaca akan merasa bahwa penutur hebat melebihi hakim dalam persidangan kasus pembunuhan Brigadir J.

Penyimpangan Maksim Kesepakatan

Penyimpangan maksim kesepakatan terjadi ketika seseorang memaksimalkan ketidaksepakatan diri sendiri dengan orang lain. Tuturannya sebagai berikut.

Data 8

@CanCan "Kalau dipenjara seumur hidup percuma, karena penjara bakal disulap jadi hotel mewah."

Data 8 dikategorikan menyimpang dari prinsip kesantunan pada maksim kesepakatan karena memaksimalkan ketidaksepakatan diri sendiri dengan orang lain. Dilihat dari tuturan *Kalau dipenjara seumur hidup percuma, karena penjara bakal disulap jadi hotel mewah* merupakan penanda munculnya penyimpangan maksim kesepakatan ditandai dengan kata 'percuma'. Kata percuma dalam komentar tersebut menandakan ketidaksetujuan penutur terhadap hukuman yang hendak diberikan kepada Ferdy Sambo.

Munculnya komentar tersebut dilatarbelakangi oleh kasus pembunuhan yang mengakibatkan hilangnya nyawa seorang Brigadir J dengan pelaku utama yaitu Ferdy Sambo. Sebelum hakim memutuskan hukuman kepada Ferdy Sambo, akun *CanCan* sudah tidak mempercayai dengan keputusan hakim jika Ferdy Sambo dipenjara seumur hidup, karena nantinya akan disulap seperti hotel mewah. Hal tersebut sudah terjadi berkali-kali pada kasus yang melibatkan orang berpangkat tinggi sehingga membuat penutur tidak percaya. Komentar tersebut merupakan ketidaksepakatan antara penutur dan hakim, meskipun dalam kenyataannya hakim belum memutuskan hukuman yang akan didapat oleh Ferdy Sambo.

Komentar akun *CanCan* tersebut menjadi salah satu data yang masuk dalam kategori bentuk kekerasan verbal eufemisme. Kata-kata yang digunakan oleh akun tersebut bersifat menyindir secara halus, dengan menulis kata-kata *Kalau dipenjara seumur hidup percuma, karena penjara bakal disulap jadi hotel mewah*, komentar tersebut menyindir pihak berwajib yang terlibat dalam persidangan kasus pembunuhan Brigadir J, tuturan tersebut berarti apabila pihak Ferdy Sambo dipenjara seumur hidup tidak ada artinya karena penjara bakal disulap selayaknya hotel mewah.

Data 9

@Suwaji Suwaji "dari jawaban fs kata2 nya tidak mencerminkan kebenaran nampak di buat buat atau lucu , dari jawaban seorang jendral kurang intelektual. *emoticon*"

Data 9 dikategorikan menyimpang dari prinsip kesantunan pada maksim kesepakatan karena memaksimalkan ketidaksepakatan diri sendiri dengan orang lain. Dapat dilihat penutur menuliskan *dari jawaban fs kata2 nya tidak mencerminkan kebenaran Nampak di buat buat atau lucu ,dari jawaban seorang jendral kurang intelektual *emoticon**. tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh Ferdy Sambo dalam persidangan tidak menjawab dengan suara lantang. Sehingga banyak warganet yang menganggap pengakuan Ferdy

Sambo tidak benar. Hal tersebut memberikan kekesalan warganet sehingga memberikan kecaman terhadap Ferdy Sambo, salah satunya akun *Suwaji Suwaji*.

Dalam komentar penutur menuliskan *dari jawaban fs kata2 nya tidak mencerminkan kebenaran*, kalimat tersebut merupakan penanda munculnya penyimpangan prinsip kesantunan pada maksim ketidaksepakatan karena penutur dengan cepat menolak jawaban Ferdy Sambo tanpa dipikir terlebih dahulu. Penutur menuduh Ferdy Sambo bahwa jawaban yang disampaikan adalah tidak benar, bahkan penutur mengatakan bahwa jawaban Sambo tersebut *dibuat-buat atau lucu*. Selain itu, penutur juga menuliskan *dari jawaban seorang jenderal kurang intelektual*, tuturan tersebut memberikan kritikan bahwa Ferdy Sambo adalah seorang jenderal, namun jawaban yang diucapkan dalam persidangan tidak mencerminkan seperti seorang jenderal. Dalam akhir kalimat pada komentar tersebut terdapat **emoticon** tertawa yang berkonotasi negatif, maksud dari *emoticon* tersebut yakni penutur menghina pihak Ferdy Sambo dengan menertawakan pengakuan yang diungkapkan dalam persidangan.

Komentar *Suwaji Suwaji* tersebut menjadi salah satu data yang masuk dalam kategori bentuk kekerasan verbal eufemisme. Kata-kata yang digunakan oleh akun tersebut bersifat menghina secara halus, dengan menulis kata-kata *dari jawaban fs kata2 nya tidak mencerminkan kebenaran nampak di buat buat atau lucu, dari jawaban seorang jendral kurang intelektual*. Dapat diketahui kata 'lucu' dalam tuturan tersebut ditujukan kepada pihak Ferdy Sambo bahwa dalam jawaban Ferdy Sambo pada saat persidangan tidak mengandung kebenaran atau tidak masuk akal. Selain itu, komentar *Suwaji Suwaji* termasuk kategori kekerasan verbal menghina secara berlebihan, seperti 'dari jawaban seorang jendral kurang intelektual'.

Penyimpangan Maksim Simpati

Penyimpangan Maksim Simpati terjadi ketika seseorang memaksimalkan rasa antipati dan meminimalkan rasa simpati kepada orang lain. Tuturannya sebagai berikut.

Data 10

@Kabunan Kulon "udah pak hakim pitusin saja iblis sambo, putri dan kuat hukum mate..... mereka bermulut busuk, adapun pengacaranya nda masalah mereka jika lg mencari nasi buat anak dan istrinya"

Data 10 dikategorikan menyimpang dari prinsip kesantunan pada maksim simpati karena memperlihatkan penutur memaksimalkan rasa antipati dan meminimalkan rasa simpati kepada orang lain. Akun *Kabunan Kulon* selaku penutur menuliskan *udah pak hakim pitusin saja iblis sambo, putri dan kuat hukum mate..... mereka bermulut busuk, adapun pengacaranya nda masalah mereka jika lg mencari nasi buat anak dan istrinya*, tuturan tersebut dilatar belakangi oleh Ferdy Sambo sebagai pelaku utama dalam kasus pembunuhan yang melibatkan terbunuhnya Brigadir Joshua. Hal tersebut mengakibatkan kekesalan warganet sehingga memberikan kecaman terhadap Ferdy Sambo, salah satunya akun *Kabunan Kulon*.

Dalam komentar tersebut, penutur menyampaikan tuturan *udah pak hakim pitusin saja iblis sambo, putri dan kuat hukum mate*, merupakan penanda munculnya penyimpangan prinsip kesantunan pada maksim simpati dengan memberikan tindak ujaran ekspresif yakni penutur tidak menunjukkan sikap kepeduliannya kepada orang lain namun malah memberikan saran yang tidak baik terhadap peristiwa yang terjadi, penutur dengan nada kesal menyuruh hakim untuk menghukum mati para pelaku. Oleh karena itu, komentar akun *Kabunan Kulon* tersebut masuk dalam penyimpangan terhadap maksim simpati karena tidak ada sedikit pun kepeduliannya terhadap masalah tersebut dianggapnya candaan.

Selain itu, penutur juga menuliskan *mereka bermulut busuk*, bermulut busuk yang berarti memiliki mulut rusak atau mulut berbau tidak sedap sehingga komentar tersebut bermaksud untuk mencerna para pelaku pembunuhan dengan perkataan kasar tersebut. Kemudian, penutur menuliskan *adapun pengacaranya nda masalah mereka jiga lg mencari nasi buat anak dan istrinya*, maksud dari tuturan tersebut yakni membiarkan pengacara para pelaku pembunuhan untuk tidak diberikan sanksi apapun, meskipun pada dasarnya para pengacara tersebut mencari kebenaran agar pelaku pembunuhan tidak mendapat hukuman.

Komentar akun *Kabunan Kulon* mengekspresikan kemarahannya dengan menuliskan kata-kata yang tidak pantas. Dapat dilihat akun tersebut menuliskan komentar *udah pak hakim pitusin saja iblis sambo, putru dan kuat hukum mate... mereka bermulut busuk, adapun pengacaranya nda masalah mereka jiga lg mencari nasi buat anak dan istrinya* termasuk kategori perundungan verbal mengumpat, yakni memberikan panggilan kepada seseorang dengan sebutan yang kasar. Dapat diketahui kata *Iblis* diartikan sebagai makhluk halus yang menyesatkan manusia, sehingga komentar tersebut dianggap tidak pantas karena telah mencerna seseorang dengan menyamaartikan dengan iblis. Selain itu, akun tersebut juga menulis kata-kata "*bermulut busuk*" yang berarti memiliki mulut rusak atau mulut berbau tidak sedap.

Data 11

@Augusdini Simanjuntak "Segeralah Bpk Hakim HUKUM MATI FS, PC, KM, RR. MANUSIA2 IBLIS YG BERBAHAYA YG TAK PERNAH BERTOBBAT !"

Data 11 dikategorikan menyimpang dari prinsip kesantunan pada maksim simpati karena memperlihatkan penutur memaksimalkan rasa antipati dan meminimalkan rasa simpati kepada orang lain. Akun *Augusdini Simanjuntak* selaku penutur menuliskan *Segeralah Bpk Hakim HUKUM MATI FS, PC, KM, RR. MANUSIA2 IBLIS YG BERBAHAYA YG TAK PERNAH BERTOBBAT !*, tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh Ferdy Sambo sebagai pelaku utama dalam kasus pembunuhan yang melibatkan terbunuhnya Brigadir Joshua. Hal tersebut mengakibatkan kekesalan warganet sehingga memberikan kecaman terhadap Ferdy Sambo, salah satunya akun *Augusdini Simanjuntak*.

Tuturan yang dilontarkan oleh akun *Augusdini Simanjuntak* merupakan penyimpangan prinsip kesantunan pada maksim simpati dengan memberikan tindak ujaran ekspresif yakni penutur tidak menunjukkan sikap kepeduliannya kepada orang lain namun malah memberikan saran yang tidak baik terhadap peristiwa yang terjadi. *Segeralah Bpk Hakim HUKUM MATI FS, PC, KM, RR.*, merupakan penanda munculnya penyimpangan maksim simpati, tuturan tersebut ditandai penutur dengan nada kesal memutuskan agar hakim segera memberikan putusan hukuman mati para pelaku pembunuhan.

Dilihat dari tuturan dalam komentar tersebut, penutur tidak menyampaikan rasa duka sebagai tanda kesimpatiannya, bahkan cenderung memberikan keputusan agar pelaku dalam kasus pembunuhan Brigadir J segera dihukum mati. Selain itu, penutur juga menuliskan *MANUSIA2 IBLIS YG BERBAHAYA YG TAK PERNAH BERTOBBAT*, dapat diketahui penutur memberikan kecaman dengan kata *IBLIS* atau sebagai makhluk halus yang menyesatkan manusia serta berprasangka buruk dengan menganggap bahwa para pelaku pembunuhan merupakan manusia yang berbahaya, karena dianggap sudah membunuh nyawa seseorang dengan mudahnya dan penutur juga menyebutkan bahwa para pelaku tidak pernah bertobat. Komentar tersebut dianggap tidak wajar karena kalimat yang diungkapkan akun *Augusdini Simanjuntak* benar-benar tidak memiliki sifat kesimpatian sebagai manusia.

Komentar akun *Augusdini Simanjuntak* termasuk dalam kategori perundungan verbal mengumpat. Dapat dilihat akun tersebut menuliskan komentar *Segeeralah Bpk Hakim HUKUM MATI FS, PC, KM, RR. MANUSIA2 IBLIS YG BERBAHAYA YG TAK PERNAH BERTOBBAT !* yakni memberikan panggilan kepada seseorang dengan sebutan yang kasar. Dapat diketahui kata *Iblis* diartikan sebagai makhluk halus yang menyesatkan manusia, sehingga komentar tersebut dianggap tidak pantas karena telah mencerca seseorang dengan menyamaartikan dengan iblis. Selain itu, akun tersebut juga memfitnah dengan menulis kata-kata *YG BERBAHAYA YG TAK PERNAH BERTOBBAT !*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada kolom komentar kanal Youtube Kompas TV dengan judul "Simak Lagi Pengakuan Lengkap Sambo di Sidang Pembunuhan Brigadir J" edisi Januari-Februari 2023, ditemukan penyimpangan pada prinsip kesantunan berbahasa sebagai bentuk perundungan verbal. Penyimpangan terhadap prinsip kesantunan berbahasa tersebut, terjadi pada keenam maksim kesantunan berbahasa, yaitu maksim kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*). Dari keenam maksim tersebut, jenis pelanggaran maksim yang paling banyak ditemukan yaitu pelanggaran pada maksim kearifan dan pelanggaran pada maksim pujian.

Pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan penggunaan kata yang mengandung hinaan dan berasosiasi pada binatang (tikus, harimau, ular, dan lain sebagainya). Pelanggaran maksim kedermawanan ditandai dengan penggunaan kalimat yang mengandung kategori eufemisme yaitu kalimat menyindir secara halus. Pelanggaran maksim pujian ditandai dengan penggunaan kata disfemisme yakni ungkapan dengan konotasi kasar, seperti jijik, jenderal bodong, orang gila. Pelanggaran maksim kerendahan hati berupa ucapan dengan membanggakan diri sendiri dan menganggap lemah kemampuan orang lain. Pelanggaran maksim kesepakatan menggunakan penanda berupa kata yang mengungkapkan ketidaksetujuan (percuma, tidak percaya). Penanda yang digunakan pada pelanggaran maksim simpati berupa kalimat yang mengungkapkan ketidakpedulian kepada orang lain, melainkan memberikan saran yang tidak baik (hukum mati saja) dan ditemukan beberapa kata umpatan yang digunakan untuk mendukung pelanggaran maksim simpati.

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari PraSekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hidayati, Suci. & Fikri, Hasnul. (2022) Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Instagram CNN Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(1), 1-29.
- Keraf, G. (1997). *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip – Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suciartini, N. N. A. & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal Bullying dalam Media Sosial Ditinjau dari Perspektif Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 1(1), 104-134.